

Manajemen Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Bekti Handayani
SD GIRISUBO
Bektihandayani501@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Rongkop Gunungkidul. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan manajemen pembelajaran dilakukan oleh guru-guru dengan mempersiapkan sejumlah kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan; (2) Pelaksanaan manajemen pembelajaran dilakukan dengan merumuskan tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan, menetapkan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, menentukan materi ajar dalam bentuk tema dan sub tema, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, tehnik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar; dan (3) Penilaian manajemen pembelajaran dilakukan melalui kegiatan evaluasi terhadap penguasaan materi pembelajaran pada setiap akhir pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan, selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Kata kunci : Manajemen Pembelajaran, kurikulum, dan Prestasi Belajar

Abstract: This study aims to determine the planning, implementation, and assessment of the 2013 curriculum in improving student achievement in Rongkop Gunungkidul Elementary School. To achieve these objectives, this study uses qualitative methods. Data collection techniques carried out through interviews, observation, and study of documentation. Data analysis procedures are data reduction, data display, and verification. While the research subjects are the principal, and the teacher. The results showed that: (1) The planning of learning management is carried out by teachers by preparing a number of students' needs by paying attention to the development of science, technology, and the arts as a whole and in a sustainable manner; (2) The implementation of learning management is done by formulating the objectives of the subjects to be taught, setting competency standards, formulating basic competencies, determining teaching material in the form of themes and sub themes, teaching and learning strategies, learning media, learning methods, learning activities, evaluation techniques, time allocation, and learning resources; and (3) Learning management assessment is done through evaluating the mastery of learning materials at the end of each meeting aimed at

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

knowing students' understanding and insight on the material that has been delivered, then adjusted to the learning needs.

Keywords: Learning Management, curriculum, and Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pemahaman yang minim terhadap kurikulum sekolah bagi seorang guru dan penyelenggara pendidikan dapat mengakibatkan akan kegagalan pencapaian prestasi belajar peserta didik sesuai yang telah diharapkan. Fenomena seperti yang telah diuraikan dapat dilihat ketika peserta didik dihadapkan pada ujian nasional, mayoritas dari peserta didik merasa tidak percaya diri dan takut sebelum ujian dilaksanakan, bahkan sebagian besar dari mereka merasa tidak akan lulus dalam ujian nasional. Kondisi seperti ini disebabkan karena kurangnya informasi dan kurangnya ilmu pengetahuan yang mereka peroleh dari guru mereka pada saat proses pelaksanaan belajar mengajar berlangsung di kelas. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung pada situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi inilah yang menjadi syarat utama dalam berlangsungnya proses belajar mengajar. Peserta didik dikatakan belajar apabila dapat mengetahui sesuatu yang belum dapat dipahami sebelumnya. Sebaliknya seorang guru yang telah dikatakan telah mengajar apabila dia telah membantu peserta didik untuk memperoleh perubahan yang dikehendaki.

Keberhasilan peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru sangat tergantung pada ketrampilan seorang guru tersebut dalam mengajar. Banyak peserta didik yang tidak mampu atau daya kemampuan peserta didik masih kurang dalam memahami pelajaran pada proses belajar mengajar yang disajikan guru sebagai tenaga pengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain faktor peserta didik itu sendiri, lingkungan sekitar, faktor guru dan tingkat kesukaran materi pelajaran serta fasilitas belajar yang kurang memadai. Namun bagi guru harus memperhatikan dirinya lebih dahulu, barulah dari segi lainnya. Bila dilihat dari segi guru, adakalanya guru kurang menguasai bahan, kurang dapat menggunakan metode secara bervariasi atau cara yang tidak menarik sehingga pelajaran membosankan, daya tangkap dan konsentrasi peserta didik menjadi hilang. Guru sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar yang bertugas menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien. Sebelum mengajar, guru harus merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis, sehingga dapat terampil dalam proses belajar mengajar. Guru terampil sebaiknya melakukan berbagai upaya untuk peningkatan prestasi belajar peserta didik, hal tersebut merupakan tanggung jawab semua guru dalam memperoleh kualitas sumber daya manusia. Untuk mewujudkan hal di atas seorang guru dituntut untuk memiliki ketrampilan mengajar seperti : ketrampilan bertanya, ketrampilan memberi penguatan, ketrampilan memberi variasi, ketrampilan membuka dan menutup pelajaran, ketrampilan mengelola kelas, ketrampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

ketrampilan menjelaskan. Dengan demikian keterampilan mengajar tersebut harus senantiasa dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena mereka yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan – perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar – benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan guru. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh peserta didik di atas adalah dengan cara meningkatkan pemahaman guru dan penyelenggara pendidikan lainnya terhadap kurikulum dan pembelajaran, sehingga kurikulum tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Oleh karena itu solusi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013 maka akan menyamakan persepsi sekolah dan guru dalam mencapai tujuan yaitu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian diharapkan siswa akan mencapai prestasi yang maksimal. Pemahaman tentang konsep dasar manajemen memiliki corak pandangan yang berbeda. Dalam hal ini para pakar manajemen memiliki pandangan yang beragam sesuai dengan sasaran yang ingin disampaikan. Mary Parker Follet menyebutkan bahwa manajemen adalah sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi. Langfeld menyebutkan pendidikan adalah merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan. Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar bias mandiri dan bertanggung jawab secara susila. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa *maa*, *money*, *materials*, *method*, *machines*, *market*, *minute* dan *information* untuk mencapai tujuan. Dalam pandangan Suryosubroto (2009:15-21) menyebutkan bahwa manajemen pendidikan meliputi delapan hal pokok, yaitu; *Pertama*, manajemen pendidikan mempunyai pengertian kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. *Kedua*, manajemen pendidikan mengandung pengertian proses untuk mencapai tujuan pendidikan, *Ketiga*, manajemen pendidikan dapat dilihat dengan kerangka berfikir sistem. *Keempat*, manajemen pendidikan dapat dilihat dari segi efektivitas pemanfaatan sumber-sumber. *Kelima*, manajemen pendidikan dapat dilihat dari sudut kepemimpinan. *Keenam*, manajemen pendidikan dapat dilihat dari proses pengambilan keputusan. *Ketujuh*, manajemen pendidikan dapat dilihat dari segi komunikasi. *Kedelapan*, manajemen pendidikan sering kali diartikan dalam pengertian sempit yaitu kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah kegiatan rutin catat-mencatat, mendokumentasi kegiatan, menyelenggarakan surat-menyurat dengan segala aspeknya, serta mempersiapkan laporan. Uraian di atas menjelaskan bahwa manajemen pendidikan memiliki banyak dimensi penafsiran. Perlu dicatat bahwa manajemen pendidikan dapat

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

ditinjau pula dari cakupannya, ada manajemen pendidikan pada satuan pendidikan seperti manajemen pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi, serta kursus-kursus dan ada pula manajemen pendidikan yang dilihat dari cakupan wilayah seperti tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, dan nasional.

Kurikulum 2013 merupakan pilihan yang tepat bagi masing-masing satuan pendidikan untuk dapat menyamaratakan kemampuan siswa di sekolah. Dengan sistem pengajaran yang tepat, semua siswa dapat belajar dengan hasil yang baik dari hampir seluruh materi pelajaran yang diajarkan di sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapatlah dipahami bahwa dalam kurikulum 2013 siswa harus menguasai kompetensi inti dan kompetensi dasar.

Kurikulum juga memuat kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. kemampuan lulusan yang harus dicapai dinyatakan dengan standar kompetensi, yaitu kemampuan minimal yang harus dicapai lulusan. SKL merupakan modal utama untuk bersaing di tingkat regional, maupun global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, dengan demikian maka hal ini dimaksudkan untuk mengkaji permasalahan dan memperoleh jawaban yang bermakna dan mendalam tentang manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Rongkop.

Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2019 bertempat di SDN Rongkop Gunungkidul. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru sedangkan objek penelitian yang diteliti adalah manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013 dan prestasi belajar siswa.

Dalam menemukan data yang benar tentang manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Secara teknis, penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskripsikan secara jelas dan terarah tentang temuan lapangan berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap fenomena alamiah yang terjadi.

Patilima (2011:61), bahwa alasan penggunaan pendekatan kualitatif adalah penelitian tersebut bertujuan memahami suatu situasi sosial, peristiwa, peran, interaksi, dan kelompok. Dalam pendekatan ini, peneliti membuat suatu laporan penelitian secara rinci sesuai gambaran yang ada di SD Negeri Rongkop dari hasil wawancara responden, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. Dengan demikian penelitian ini dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan terhadap hasil penelitian sesuai dengan kajian teori yang digunakan. Pembahasan tersebut dikemukakan sebagai berikut: Hasil penelitian membuktikan bahwa perencanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SD Negeri Rongkop Gunungkidul antara lain mengikuti perkembangan dan kebutuhan peserta didik terhadap persaingan hidup, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan, serta memberi motivasi kepada siswa agar terus belajar. Selanjutnya materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru di SD Negeri Rongkop Gunungkidul disesuaikan dengan kurikulum yang relevan yaitu kurikulum 2013 agar memudahkan siswa dan guru dalam melakukan aktivitas pembelajaran sehingga dapat mengikuti perkembangan pendidikan. Dalam implementasinya, penyusunan kurikulum yang dilakukan oleh guru-guru di SD Negeri Rongkop Gunungkidul antara lain memperhatikan aspek-aspek potensi peserta didik, keadaan lingkungan, perkembangan arus teknologi dan informasi, relevan dengan kebutuhan peserta didik, menyeluruh dan berkesinambungan dengan jalur pendidikan selanjutnya.

Perencanaan kurikulum dalam setiap pembelajaran mutlak dibutuhkan oleh semua tenaga pengajar dalam setiap satuan pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Agar pelaksanaan perencanaan kurikulum dapat berjalan dengan baik, guru harus aktif mengembangkan potensi dirinya baik melalui diskusi dengan teman sejawat, melalui pelatihan atau penataran, maupun keaktifan dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SD Negeri Rongkop Gunungkidul sudah relevan dengan perencanaan pengajaran yang sudah dipersiapkan oleh masing-masing guru, hanya saja dalam penyampaian materi ajar, guru tersebut menyesuaikan materi ajarnya dengan kemampuan siswa dan alokasi waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya dalam melaksanakan kurikulum 2013 guru-guru SD Negeri Rongkop Gunungkidul sudah merumuskan kegiatan pra pembelajaran seperti merumuskan tujuan yang akan diajarkan, kompetensi inti, merumuskan kompetensi dasar dan, menetapkan standar kompetensi, menentukan materi ajar dalam bentuk tema dan sub tema, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, tehnik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Usman (2011:90) yang menyatakan bahwa kegiatan membuka pelajaran tidak hanya dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran, tetapi pada setiap penggal kegiatan inti pelajaran yang diberikan selama jam pelajaran tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai, menarik perhatian siswa, memberi acuan dan membuat kaitan antara materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa dengan bahan yang akan dipelajari. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di kelas juga dilakukan literasi, apersepsi yaitu mengingatkan kembali materi yang pernah dipelajari pada waktu sebelumnya. Hal ini dilakukan oleh hampir semua guru yang merupakan subjek dalam penelitian ini. Menurut keterangan guru-guru di SD Negeri Rongkop Gunungkidul, literasi dilakukan setiap awal sebelum proses pembelajaran, apersepsi dilakukan karena mereka yakin

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

penguasaan materi sebelumnya akan mempengaruhi penguasaan materi yang akan diberikan pada pembelajaran materi selanjutnya. Mengingat kembali materi prasyarat akan memudahkan siswa mempelajari materi selanjutnya yang akan dipelajari. Pengetahuan prasyarat sebagai pengetahuan awal sangat perlu diketahui oleh siswa agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar pada tahap berikutnya. Dengan demikian tujuan dapat dicapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamalik (2011:157) menyatakan bahwa pelajaran akan bermakna bagi siswa jika guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman masa lampau, atau pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Pada tahap inti proses belajar mengajar, sebagian besar guru di SD Negeri Rongkop Gunungkidul banyak menggunakan metode ceramah, dengan penjelasan bervariasi sesuai dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2011:58) yang menyatakan bahwa kegiatan merangkum dan menarik kesimpulan dapat dilakukan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru, oleh guru atau oleh peserta didik bersama guru. Dari keterangan tersebut menggambarkan bahwa kondisi pelaksanaan kurikulum 2013 di sekolah belum sesuai dengan mekanisme konsep pembelajaran sebenarnya. Oleh karena itu, hal ini harus ditingkatkan keefektifannya agar tercapai hasil yang optimal sehingga bermakna bagi murid.

Hasil penelitian membuktikan bahwa penilaian manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar mengajar di SD Negeri Rongkop Gunungkidul antara lain dengan melakukan diagnosa pembelajaran pada setiap awal pertemuan. Diagnosa tersebut berperan sebagai penilaian tahap awal yang sering dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan wawasan siswa terhadap materi yang sedang disampaikan. Adapun teknik penilaian yang sudah diterapkan dalam rangka implementasi kurikulum 2013 pada SD Negeri Rongkop Gunungkidul antara lain dilaksanakan pada saat proses belajar berlangsung dan di akhir pertemuan dengan siswa di kelas. Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan secara optimal. Dengan demikian, peran guru sangatlah dibutuhkan dalam rangka mewujudkan sistem evaluasi yang bagus. Tingkat kesulitan soal juga perlu diperhatikan oleh guru dalam membuat soal. Dalam proses pembelajaran, hasil penilaian dapat menolong guru untuk memperbaiki keterampilan profesional guru dan juga membantu mereka mendapat fasilitas serta sumber belajar yang lebih baik. Hal tersebut senada dengan hasil penelitian Cut Mutia dkk, bahwa dalam *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Volume 4, No. 1, Februari 2016 – 30. Tujuan evaluasi pendidikan adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikulum. Di samping itu juga dapat digunakan oleh guru-guru dan pengawas pendidikan untuk mengukur dan menilai tingkat keefektifan pengalaman belajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode mengajar yang digunakan. Dari penjelasan di atas, jelaslah bahwa guru yang berhasil dalam pembelajaran tidak saja mampu menyampaikan materi, menggunakan metode dan media dengan baik, tetapi juga harus didukung oleh kegiatan evaluasi. Sebab dari hasil evaluasi itulah dapat diketahui kemampuan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*"Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0"*

Yogyakarta, 28 September 2019

Pada saat merumuskan alat penilaian juga harus melihat tingkat kesulitan soal yang dibuat oleh guru.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Perencanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dilaksanakan dengan mempersiapkan sejumlah kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan aspek-aspek perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara menyeluruh dan berkesinambungan.
2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SD Negeri Rongkop Gunungkidul dilaksanakan dengan merumuskan tujuan yang akan diajarkan, menetapkan standar kompetensi, merumuskan kompetensi dasar, menentukan materi ajar dalam bentuk tema dan sub tema, strategi belajar mengajar, media pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran, tehnik evaluasi, alokasi waktu, dan sumber belajar.
3. Penilaian manajemen pembelajaran melalui pendekatan kurikulum 2013 dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilakukan melalui kegiatan evaluasi terhadap penguasaan materi pembelajaran pada saat proses pembelajaran dan di akhir pertemuan yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan wawasan siswa terhadap materi yang sudah disampaikan, selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

SARAN

Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya merencanakan dan melaksanakan monitoring secara berkelanjutan
2. Seharusnya seluruh personil sekolah yang terlibat dengan peningkatan prestasi belajar bertanggungjawab sesuai dengan yang direncanakan
3. Perlu dibentuk tim penilai yang melibatkan pihak organisasi sekolah yang bertujuan untuk melihat program-program yang telah dirumuskan telah tercapai

Daftar Pustaka

- Allimudin.2014."Penilaian dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Prosiding Seminar Nasioanal* Vol 1 No. 1
- Arikuno, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasadya.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J., 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E., 2011. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

*“Penguatan Karakter Berbasis Literasi Ajaran Tamansiswa
Menghadapi Revolusi Industri 4.0”*

Yogyakarta, 28 September 2019

- Mutia, Cut dkk.2016. “Meningkatkan Pembelajaran Melalui Pendekatan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMA Negeri 1 Masjid Raya Aceh Besar”..*Jurnal Administrasi Pendidikan* Vol. 4 No. 1.
- Patilima, H. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slamet dkk. 2017. “Manajemen Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 di SMP Islam Semarang”. *Jurnal educational management*.
- Suarjo .2016.” Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Melalui Pendekatan Teknik Berpikir , Berpasangan, berbagi pada Mata Pelajaran PKNdi Kelas IV SD”.*Jurnal PGSD*
- Sugiyono .2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.